

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi dan perkembangan teknologi merupakan dua hal yang saling berkaitan dan memiliki dampak yang besar pada kehidupan, berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor awal terjadinya globalisasi. Menurut Winarno (2008), globalisasi sendiri bisa memberikan peluang dan ancaman pada suatu negara. Beberapa aspek yang terkena dampak dari adanya globalisasi salah satunya adalah gaya hidup (*Lifestyle*), Menurut Chaney (2004), gaya hidup (*lifestyle*) menjadi sangat penting karena melalui *lifestyle* dapat mendefinisikan kepribadian, karakter, status sosial, dan pola pikir seseorang.

Dampak dari globalisasi terhadap gaya hidup salah satunya adalah menganut gaya hidup bebas, gaya hidup bebas merupakan sebuah bentuk gaya hidup masyarakat yang mengalami *westernisasi*, Menurut Suharni (2015), *westernisasi* adalah pola kehidupan masyarakat yang semakin hanyut pada pola modernis dan mengacu pada sistem budaya barat. Sedangkan menurut KBBI arti kata bebas sendiri adalah tidak terhalang, terganggu sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat dengan leluasa, tidak terikat atau terbatas oleh aturan dan lepas dari kewajiban, tuntutan, serta perasaan takut. Menurut Puwarsih (2018), dalam kehidupan sehari-hari kepraktisan, hidup konsumtif, individualistik, mengikuti budaya populer, hingga *free sex* dan penggunaan alkohol merupakan bentuk nyata dari *westernisasi*.

Fenomena penyebaran *Corona virus* (Covid-19) merupakan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tidak terkecuali wanita dengan gaya hidup bebas. Menurut *World Health Organization* (WHO), Covid-19 bisa menyebabkan penyakit kepada hewan serta manusia yang bahkan dapat menyebabkan kematian. Di Indonesia kebijakan dari pemerintah berupa membatasi aktivitas diluar rumah seperti bekerja, beribadah, sekolah (Yunus&Rezky,2020). Seiring dengan banyaknya kebutuhan yang ada ditambah dengan kondisi yang tidak kunjung membaik maka pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan berupa protokol normal baru (*New Normal*) bagi industri seperti aturan di tempat umum untuk tutup

lebih awal dan perkantoran seperti penetapan *work from office* dan *work from home* (Hariyanto,2020).

Pada bidang *fashion* dengan melihat fenomena Covid-19 saat ini dan dampak dari kebijakan pemerintah, berdasarkan hasil kuisisioner pada wanita pekerja kantoran dengan gaya hidup bebas sebanyak 9 dari 11 orang menyatakan memiliki kendala dan perubahan gaya berbusana di masa *new normal*, Kebutuhan akan pakaian yang dapat mendukung untuk bekerja dan berkumpul dengan pemakaian yang nyaman, praktis namun tetap *stylish* sangat diminati saat ini. Berdasarkan harian Kompas hasil dari diskusi virtual bertajuk “Tips dan Karir Studi di bidang Kreatif Seni Suara dan Fashion di Tengah Pandemi” bersama UniSadhuGuna (UIC) College, Ali Charisma menyatakan bahwa trend mode mengalami perubahan dimana konsumen lebih sadar akan *sustainable fashion* dan memilih pakaian yang tidak mencolok baik dalam bentuk pakaian maupun warna, pemilihan pakaian *one fits all* yang dapat digunakan untuk acara santai dan bekerja nyatanya sangat diminati saat ini. Dan diprediksi menjadi *trend fashion* saat ini.

Dengan melihat fenomena saat ini dan permasalahan yang ada, penulis akan memanfaatkan peluang yang ada untuk merancang busana kerja *ready to wear* dengan model *basic* namun tetap *stylish* dengan menerapkan unsur ruang dan prinsip kesatuan dalam busana. Material yang digunakan berdasarkan hasil kuisisioner terkait karakteristik pemilihan busana, bahan kain dengan karakteristik dingin dan menyerap keringat memiliki presentase tertinggi, maka dari itu pemilihan tenun polos dari klaten dipilih karena memenuhi keinginan responden dan juga untuk meningkatkan *value* tambahan dari brand. Penerapan teknik *box pleat* dan *inverted pleat* bertujuan untuk memberikan potongan busana yang lebih longgar sehingga lebih nyaman untuk dikenakan dan tidak mengganggu dari tampilan busana secara keseluruhan, penggunaan kain tanpa motif ini juga bertujuan untuk memudahkan konsumen untuk memadu dan memadankan dengan pakaian yang sudah dimiliki serta pengguna dapat bereksplorasi dalam gaya berbusana karena memiliki potongan longgar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Adanya kebutuhan busana kerja *ready to wear* untuk wanita di masa *new normal*.
2. Adanya peluang bisnis busana kerja *ready to wear* untuk wanita di masa *new normal*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk rancangan busana kerja *ready to wear* untuk wanita di masa *new normal* ?
2. Bagaimana peluang bisnis busana *ready to wear* untuk wanita di masa *new normal* ?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Target market adalah wanita pekerja kantoran yang bebas dalam berpakaian dalam batasan sopan dan rapi tanpa terikat aturan dari kantor.
2. Target market bekerja secara *work from home* dan *work from office*.
3. Pekerja kantoran yang memiliki aktivitas untuk berkumpul di cafe atau resto & bar yang menyediakan menu makan malam ataupun berkumpul untuk bersenang senang seperti di *coffee shop* atau Hollywings yang memberikan hiburan *live music*.
4. Produk yang akan dihasilkan adalah busana kerja *ready to wear* menggunakan bahan tenun polos dengan penggunaan teknik *pleat* untuk memberikan kelonggaran dan kenyamanan saat dikenakan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Merancang busana kerja *ready to wear* untuk wanita dimasa *new normal*.

2. Merancang sebuah model bisnis busana kerja *ready to wear* untuk wanita di masa *new normal*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan hasil rancangan busana kerja *ready to wear* untuk wanita di masa *new normal*.
2. Dapat menciptakan sebuah perencanaan bisnis busana kerja *ready to wear* untuk wanita di masa *new normal*.

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian tugas akhir ini, penulis menggunakan metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif, metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Penulis mengumpulkan data dari jurnal dan buku mengenai gaya hidup, Globalisasi, *Covid-19*, *New Normal*, Busana Kerja, *Ready to Wear*, Peluang Bisnis.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan metode wawancara kepada pekerja kantoran yang memiliki gaya hidup bebas, hal ini dilakukan untuk mencari data mengenai keseharian penganut gaya hidup bebas dan permasalahan serta kebutuhan apa yang sedang mereka hadapi di tengah penyebaran covid-19

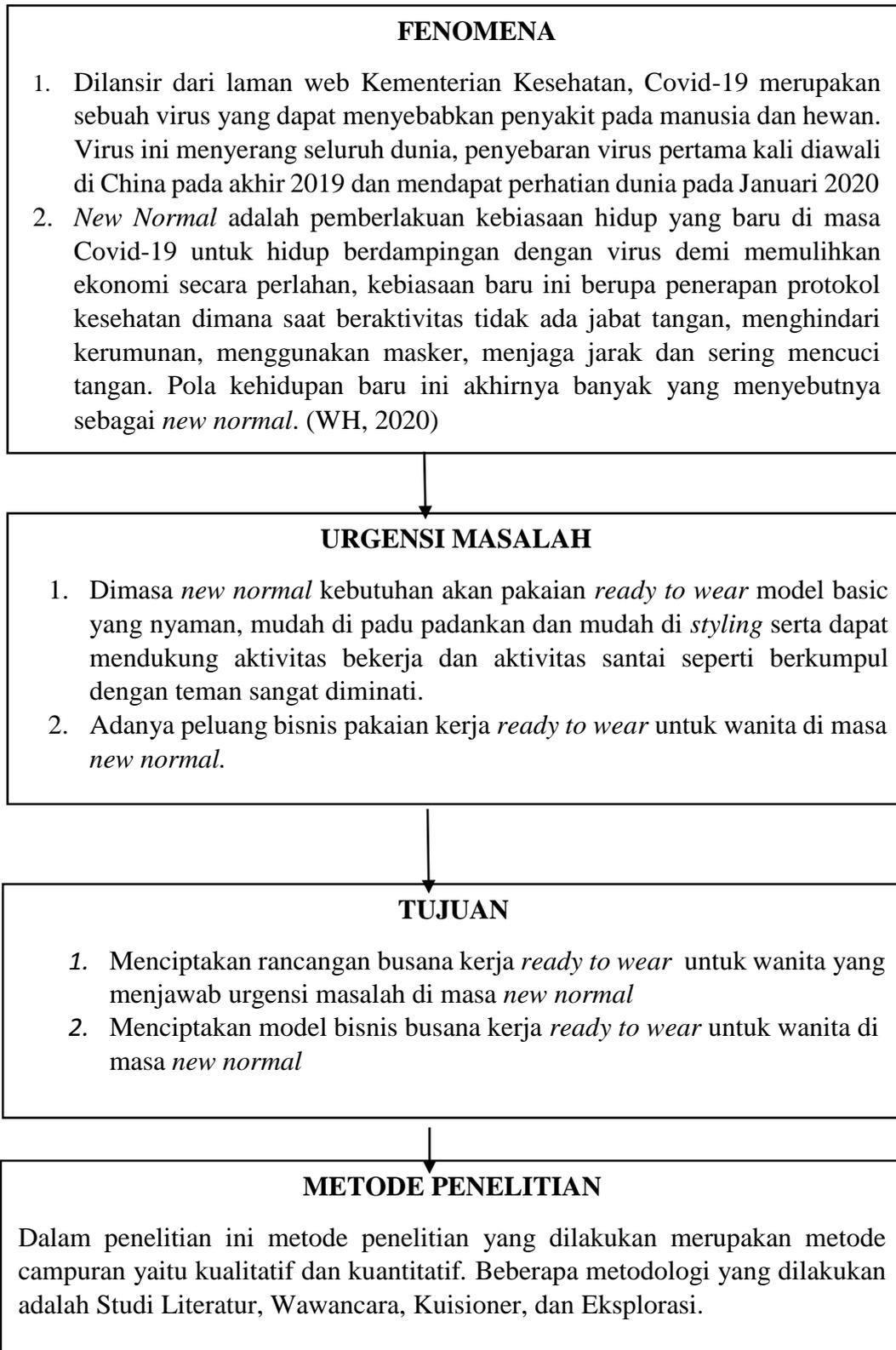
3. Kuisisioner

Kuisisioner dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk *google form*, untuk mengetahui karakteristik gaya hidup bebas dan untuk mengumpulkan data mengenai kecenderungan pemilihan produk fashion seperti apa yang mereka suka dan mereka butuhkan, mulai dari pemilihan karakteristik bahan, desain, warna dan *style* seperti apa yang mereka gunakan sehari-harinya.

4. Eksplorasi

Eksplorasi dalam penelitian ini berupa eksplorasi teknik dan desain untuk mengetahui apakah bahan yang ditentukan dapat di realisasikan sesuai dengan desain yang ada.

1.8 Kerangka Penelitian



EKSPLORASI AWAL

1. Eksplorasi awal berupa sketsa rancangan busana *ready to wear* dengan memperhatikan kata kunci nyaman, mudah dipadu dan padankan, dan mudah di *styling* disertai penggunaan teknik *box pleat* dan *inverted pleat*
2. Eksplorasi teknik *box pleat* dan *inverted pleat* di material tenun polos

ANALISA PERANCANGAN

1. Setelah melakukan survey dapat disimpulkan bahwa outfit yang sering digunakan untuk bekerja dan berkumpul adalah kemeja dan celana panjang.
2. Dalam mengangkat unsur lokal dan membuat *value* tambahan, penulis memilih kain tenun polos sebagai meterial utama karena memenuhi karakteristik yang diinginkan oleh responden.
3. Pemilihan teknik *box pleat* dan *inverted pleat* digunakan untuk memberikan kenyamanan pemakai sehingga pakaian akan lebih longgar saat dikenakan.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan pada penelitian ini adalah pakaian *ready to wear* dengan model basic kasual dan *stylish* dengan memberikan kemudahan pada pemakai dalam bergaya dan cocok digunakan untuk beberapa tempat, waktu dan acara dengan merubah gaya berpenampilan.

EKSPLORASI LANJUTAN

1. Eksplorasi lanjutan akan berfokus pada sketsa desain beserta teknikny

KESIMPULAN SEMENTARA

Pakaian *ready to wear* dengan model basic kasual memiliki peluang karena adanya perubahan *trend* di masa *new normal* dan juga disaat ini sedikitnya waktu yang ada menjadikan masyarakat untuk berpenampilan *simple* dan menarik tentunya bisa digunakan untuk segala situasi.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang perkembangan teknologi informasi yang mendorong terjadinya globalisasi sehingga timbul adanya *westernisasi* dikalangan masyarakat. Memasuki masa *new normal* aktivitas kembali berjalan normal namun harus tetap melaksanakan protokol kesehatan. Pada bidang fashion terdapat perubahan dan kebutuhan yang menjadi trend di masa new normal untuk berpakaian lebih sederhana dan kasual namun tetap *stylish*. Melihat fenomena dan peluang yang ada, penulis memanfaatkan untuk menciptakan sebuah busana kerja *ready to wear* untuk wanita di masa *new normal*.

BAB II

Bab ini berisikan landasan teori yang mendukung penelitian ini dilakukan, teori yang dikemukakan berkaitan dengan gambaran singkat covid-19, busana kerja, unsur desain, prinsip desain dan *business model canvas*.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini membahas secara detail mengenai konsep perancangan dan eksplorasi desain dan teknik pada material.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini membahas konsep yang lebih dalam dan jelas disertai proses realisasi dari konsep berupa proses produksi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis hingga proses akhir dari terciptanya produk fesyen.